

PENGELOLAAN KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 21 MUHAMMADIYAH CABANG RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR

Yusria*

Abstract: *This writing describes about management of the play group and the kindergarten of Aisyiyah Muhammadiyah Cabang Rawamangun Jakarta Timur. They are ones of non formal education which purposes to help the growth and development of potential child both physically and mental spiritual, so child ready to take advance of education, as written at laws of national education system 2003.*

Kata Kunci: *Pengelolaan, kelompok bermain dan TK, Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Timur*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini penting untuk meletakkan pondasi awal sebagai pendidikan selanjutnya. Untuk usia dini, bentuk penyelenggaraan pendidikan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, yaitu koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan; daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual, sosio emosional; sikap dan perilaku, agama, bahasa, dan komunikasi, sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas, yakni pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

* Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Anak usia dini sepantasnya mendapat perhatian yang lebih serius, karena mereka adalah sosok yang pada saatnya akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa. Dengan begitu pentingnya program pendidikan anak usia dini, Soegeng Santoso menyimpulkan bahwa program wajib belajar semestinya dimulai sejak TK (*Kompas*, 18 Agustus 2000). Semua kegiatan TK dirancang untuk mengembangkan *self image positive* serta sikap baik pada teman dan sekolah dengan bermain sebagai media belajar. Konsep belajar melalui bermain berdasarkan pada minat anak, yakni anak sebagai pusat.

Kelompok Bermain/Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 21 Cabang Rawamangun Jakarta adalah organisasi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, berlokasi di Jalan Balai Pustaka Barat No 2, Rawamangun, Jakarta Timur. Kelompok bermain ini berdiri pada 17 Juni 1999, sedangkan TK pada 5 Februari 1970. Sebagai lembaga pendidikan yang berlokasi tidak jauh dari jalan raya atau jalan utama, peminat, yakni orangtua, untuk memasukkan anak mereka ke lembaga tersebut cukup baik. Itu dapat dilihat dari jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di sana sejak 2000 hingga sekarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik perkembangan jumlah siswa TK Aisyiyah. Pada tahun pelajaran 2008/2009, tercatat murid TK Aisyiyah berjumlah 120 anak. TK mempunyai delapan kelas yang dikelompokkan dalam TK A dan TK B. TK A terdiri atas empat lokal, masing-masing lokal terdiri atas sepuluh anak. Sedangkan TK B berjumlah 80 anak, dengan jumlah lokal juga empat, masing-masing lokal berisi 20 anak. Adapun jumlah anak pada Kelompok Bermain Aisyiyah 28 anak.

Rasio perbandingan guru dan siswa idealnya 2:20-24. Di TK Aisyiyah perbandingannya 1:40. Artinya, rasio yang ideal tidak terpenuhi, sebab masih membutuhkan tenaga guru untuk TK.

Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik mengamati aktivitas manajemen yang berlangsung pada Kelompok Bermain dan TK Aisyiyah 21 Muhammadiyah Cabang Rawamangun, Jakarta Timur. Fokus permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana pengelolaan program pembelajaran dan pengembangannya; (2) apa

saja fasilitas yang mendukung dan bagaimana kesejahteraan guru; serta (3) bagaimana aktivitas di dalam dan di luar ruangan.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengelolaan yang dilakukan di Kelompok Bermain dan TK Aisyiyah 21 Muhammadiyah Cabang Rawamangun, Jakarta Timur; fasilitas apa saja yang mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sana; dan bagaimana kesejahteraan yang diperoleh para guru; serta bagaimana aktivitas yang dilakukan anak baik di dalam maupun di luar ruangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya manajemen pendidikan anak usia dini, dan dapat memberikan kontribusi serta informasi kepada para pencinta, peminat, dan pemerhati pendidikan anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah Kelompok Bermain dan TK Aisyiyah 21 Muhammadiyah Cabang Rawamangun, Jakarta Timur. Sampel adalah seluruh anak yang ada pada Kelompok Bermain Aisyiyah Muhammadiyah Rawamangun, Jakarta Timur, dan para guru. Besaran sampel tidak dipatok tegas karena data yang dibutuhkan terus mengalir dari awal pengumpulan informasi sampai menemukan titik jenuh. Dalam mengumpulkan data ini, penulis lakukan melalui interviu, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan interviu, penulis melakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur (Arikunto, 1989). Observasi dilakukan berulang-ulang (Moleong, 1988). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat administratif dan monografis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Program Pembelajaran dan Perkembangannya

Visi

Visi pendidikan prasekolah Aisyiyah Muhammadiyah adalah terciptanya sistem pendidikan prasekolah yang kondusif, islami,

demokratis, dan diridhai Allah SWT dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

Misi

Misi pendidikan prasekolah Aisyiyah Muhammadiyah adalah (1) mendidik manusia Muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi bangsa dan negara; (2) membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta; (3) mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif; (4) mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin.

Tujuan

Adapun tujuan pendidikannya adalah (1) mewujudkan manusia Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat yang adil dan makmur diridhai Allah SWT; (2) memajukan dan mengembangkan pengetahuan umum dan agama serta keterampilan untuk memajukan umat dan bangsa; (3) bersama pemerintah memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan sesuai UUD 1945 Pasal 31.

Ciri Khas Pendidikan Aisyiyah

Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam mempersiapkan generasi masa depan sebagai implementasi dari keharusan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dalam arti seluas-luasnya, mengupayakan terciptanya suasana kehidupan alamiah, mengembangkan kreativitas dan suasana kehidupan islami melalui iklim dan kultur sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Pada anak usia dini, upaya-upaya pendidikan ditujukan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik,

dan sosio emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Pembelajaran menggunakan pendekatan sentra atau *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* (Santoso, 2007), yakni metode atau pendekatan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoretik dan pengalaman empirik. Pembelajaran dengan pendekatan sentra atau BCCT merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, *high scope*, dan Reggio Emilia.

Ciri-ciri pendekatan sentra adalah (1) pembelajaran berpusat pada anak; (2) menempatkan seting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting; (3) memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri; (4) peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator; (5) kegiatan anak berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat; (6) memiliki prosedur operasional yang baku; (7) memberikan empat jenis pijakan, yakni pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

BCCT sudah diterapkan sejak 2005 di TK Aisiyyah, yang direalisasikan dengan adanya pembagian guru sentra tersebut dan dengan pembagian waktu 30 menit pagi bersama guru kelas, 30 menit berikutnya diserahkan pada guru sentra. Di TK, wali kelas dan guru sentra dipisahkan sejak 2005. Sementara untuk kelompok bermain guru sentra merangkap wali kelas.

Kurikulum TK dan Kelompok Bermain meliputi dua bidang pengembangan. *Pertama*, bidang pengembangan pembentukan perilaku, meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Aspek pembentukan perilaku melalui pembiasaan kegiatan yang bernilai moral dan agama serta pengembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesama maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Kegiatan itu misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbuat baik kepada semua makhluk, selalu memberi dan membalas

salam, selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, dan lain sebagainya. *Kedua*, bidang pengembangan kemampuan dasar, meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni.

Aspek pengembangan kemampuan dasar ini melalui kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai tahap perkembangan anak, seperti kemampuan berbahasa. Tujuannya anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat atau mampu berkomunikasi secara efektif, seperti membedakan bunyi atau suara tertentu, menceritakan pengalaman dengan sederhana, dan sebagainya.

Kurikulum TK dikembangkan berdasarkan *integrated curriculum* menggunakan pendekatan tematik. Kurikulum tersebut diorganisasikan melalui suatu topik atau tema. Katz dan Chard (1989), seperti dikutip Soemiarti Patmonodewo (2003), menetapkan kriteria untuk memilih tema, yaitu ada keterkaitan, kesempatan menerapkan, keterampilan, kemungkinan sumber, dan minat guru. Dijelaskan lebih lanjut bahwa bahan untuk mengembangkan tema antara lain (1) lingkungan anak seperti rumah, keluarga, sekolah, permainan, diri sendiri; (2) lingkungan seperti kebun, alat transportasi, pasar, toko, museum; (3) peristiwa seperti 17 Agustus, Hari Ibu, upacara perkawinan; (4) tempat seperti jalan raya, sungai, tempat bersejarah; (5) waktu seperti jam, kalender, dan sebagainya.

SEMESTER I

NO	TEMA-TEMA	LAMA/ WAKTU
1	Diri sendiri (aku dan pancaindra)	3 minggu
2	Lingkungan (keluarga, rumah, dan sekolah)	4 minggu
3	Kebutuhanku (makanan, minimnan, pakaian, keamanan)	4 minggu
4	Binatang (peliharaan, binatang buas, dll)	3 minggu
5	Tanaman	3 minggu

SEMESTER II

NO	TEMA-TEMA	LAMA/ WAKTU
1	Rekreasi (kendaraan, pesisir, dan pegunungan)	4 minggu
2	Pekerjaan (dokter, insinyur, tukang pos, dll)	3 minggu

3	Air, udara, api (kegunaan, bahaya, dll)	2 minggu
4	Alat komunikasi (telepon, televisi, radio, dll)	2 minggu
5	Tanah airku (negaraku, kehidupan di kota dan di desa, dll)	3 minggu

Acuan menu pembelajaran generik pada PAUD (Dirjen PLSP Depdiknas, 2002: 54) (1) berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak dini usia harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik; (2) belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitar; (3) kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru; (4) lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, dengan memerhatikan keamanan dan kenyamanan dalam bermain; (5) menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu beranjak dari tema yang menarik bagi anak (*center of interest*), agar anak mampu mengenal beberapa konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak; (6) mengembangkan keterampilan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu berorientasi, dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya; (7) menggunakan berbagai media dan sumber. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan; (8) pembelajaran yang berorientasi pada prinsip perkembangan anak; (9) alat permainan edukatif (APE) TPA Aisyiyah seperti papan keseimbangan diperoleh dari bantuan orangtua siswa. Untuk melengkapi fasilitas permainan, kelompok bermain juga mengajukan bantuan kepada Dinas Pendidikan Kota Jakarta demi meningkatkan

kualitas pengetahuan dan pengembangan anak didik mereka. Meski demikian, dari hasil observasi, ditemukan APE di TPA tersebut masih belum lengkap, seperti permainan balok-balok.

Program Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam TK Kelompok A

Pendidikan Alquran (Hafalan Surat-surat Pendek)

Semester I: Surat al Fatihah, al Ashr, al Ikhlas, al Kautsar, dan an Nas.

Semester II: Surat al Fatihah, al Ashr, al Ikhlas, al Kautsar, an Nas, dan al Lahab.

Kalimat Toyyibah

Semester I: Kalimat "insya Allah", "alhamdulillah", "Allahu akbar", "astagfirullah". Semester II: Kalimat "insya Allah", "alhamdulillah", "Allahu akbar", "astagfirullah", "subhanallah", "masya Allah".

Pendidikan Akidah

Beriman kepada Allah melalui ciptaan-Nya, beriman kepada Allah melalui sifat-Nya, beriman kepada Nabi Muhammad, beriman kepada malaikat, keaisyiyahan/kemuhammadiyah.

Pendidikan Akhlak

Beriman kepada Allah, hormat dan memuliakan guru, berbuat baik terhadap sesama, memelihara lingkungan, hormat, patuh, dan kasih sayang kepada orangtua.

Pendidikan Ibadah

Praktik wudu dan salat, ikrar, azan dan iqamah, hafalan dan praktik doa harian, hafalan dan praktik doa sebelum makan, hafalan dan praktik doa sesudah makan, hafalan dan praktik doa untuk kedua orangtua, hafalan dan praktik masuk kamar mandi, hafalan dan praktik keluar kamar mandi, hafalan doa mohon tambahan ilmu, hafalan doa mau bepergian, hafalan doa mau tidur, hafalan doa bangun tidur, dan hafalan doa puasa.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal kehidupan Nabi Muhammad SAW, mengenal silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW, dan mengenal sahabat Nabi Muhammad SAW.

Program Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam TK Kelompok B

Pendidikan Alquran (Hafalan Surat-surat Pendek)

Semester I: Surat al Fatihah, al Ashr, al Ikhlas, al Kautsar, an Nas, al Falaq, dan al Quraisy.

Semester II: Surat al Fatihah, al Ashr, al Ikhlas, al Kautsar, an Nas, al Falaq, al Lahab, al Ma'un, al Kafirun, al Quraisy, dan ayat Kursi.

Kalimat Toyyibah

Semester I: Kalimat "insya Allah", "alhamdulillah", "Allahu akbar", "astagfirullah", "subhanallah", "masya Allah".

Semester II: Kalimat "insya Allah", "alhamdulillah", "Allahu akbar", "astagfirullah", "subhanallah", "masya Allah", "lailahaillallah", dan "inna lillahi wa inna ilaihi raji'un".

Pendidikan Akidah

Beriman kepada Allah melalui ciptaan-Nya, beriman kepada Allah melalui sifat-Nya, beriman kepada Nabi Muhammad, beriman kepada malaikat, keaisyiyahan/kemuhammadiyahan.

Pendidikan Akhlak

Beriman kepada Allah, hormat dan memuliakan guru, berbuat baik terhadap sesama, memelihara lingkungan, hormat, patuh, dan kasih sayang kepada orangtua.

Pendidikan Ibadah

Praktik wudu, salat, ikrar, azan dan iqamah, serta hafalan dan praktik doa harian.

Semester I: Hafalan dan praktik doa sebelum makan, hafalan dan praktik doa sesudah makan, hafalan dan praktik doa untuk kedua orangtua, hafalan dan praktik masuk kamar mandi, hafalan dan praktik keluar kamar mandi, hafalan doa mohon tambahan ilmu, hafalan doa mau bepergian, hafalan doa naik kendaraan, hafalan doa masuk ke masjid, hafalan doa keluar masjid, hafalan doa mau tidur, hafalan doa bangun tidur, hafalan doa puasa, dan hafalan doa kebahagiaan dunia-akhirat.

Semester II: Hafalan dan praktik doa sebelum makan, hafalan dan praktik doa sesudah makan, hafalan dan praktik doa untuk kedua orangtua, hafalan dan praktik masuk kamar mandi, hafalan

dan praktik keluar kamar mandi, hafalan dan praktik doa mohon tambahan ilmu, hafalan dan praktik doa bepergian, hafalan dan praktik doa mau tidur, hafalan dan praktik doa bangun tidur, hafalan dan praktik doa naik kendaraan, hafalan dan praktik doa bercermin, hafalan dan praktik doa buka puasa, hafalan dan praktik doa sesudah berwudu, hafalan doa kebahagiaan dunia-akhirat.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal kehidupan Nabi Muhammad SAW, mengenal silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW, dan mengenal sahabat Nabi Muhammad SAW.

Catatan: Semua pelajaran/kegiatan yang diberikan kepada murid terintegrasi dengan pendidikan agama.

Program Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelompok Bermain

Pendidikan Alquran (Hafalan surat-surat pendek)

Semester I: Surat al Fatihah, al Ashr, dan al Ikhlas.

Semester II: Surat al Fatihah, al Ashr, al Ikhlas, al Kautsar.

Kalimat Toyyibah

Semester I: Kalimat "alhamdulillah" dan "Allahu akbar".

Semester II: Kalimat "alhamdulillah", "Allahu akbar", "astagfirullah", dan "subhanallah".

Pendidikan Akidah

Beriman kepada Allah melalui ciptaan-Nya, beriman kepada Allah melalui sifat-Nya, beriman kepada Nabi Muhammad, beriman kepada malaikat, dan keaisyiyahan/kemuhammadiyah.

Pendidikan Akhlak

Beriman kepada Allah SWT, hormat dan memuliakan guru, berbuat baik terhadap sesama, memelihara lingkungan, serta hormat, patuh, dan kasih sayang terhadap orangtua.

Pendidikan Ibadah

Praktik wudu, salat, ikrar, azan dan iqamat, hafalan dan praktik doa harian.

Semester I: Hafalan dan praktik doa sebelum makan, hafalan dan praktik doa sesudah makan, hafalan dan praktik doa untuk kedua orangtua, hafalan dan praktik doa masuk kamar mandi, hafalan dan

praktik doa keluar kamar mandi, hafalan doa tambahan ilmu.

Semester II: Hafalan dan praktik doa sebelum makan, hafalan dan praktik doa sesudah makan, hafalan dan praktik doa untuk kedua orangtua, hafalan dan praktik doa masuk kamar mandi, hafalan dan praktik doa keluar kamar mandi, hafalan dan praktik doa tambahan ilmu, hafalan dan praktik doa mau tidur, dan hafalan dan praktik doa bangun tidur.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal kehidupan Nabi Muhammad, mengenal silsilah keluarga Nabi Muhammad, dan mengenal sahabat Nabi Muhammad.

Program Ekstrakurikuler TK Aisyiyah 21

Karena ekstrakurikuler adalah salah satu penunjang untuk meningkatkan kreativitas serta bakat anak, diadakan kegiatan tersebut. Jadwal kegiatannya adalah melukis setiap Senin, komputer setiap Selasa, komputer setiap Kamis, sempoa setiap Selasa, menari setiap Rabu, bahasa Inggris setiap Jumat, dan musik setiap Jumat.

Program Ekstrakurikuler KB Aisyiyah

Lassy setiap Senin, *iqra'* setiap Selasa, melukis setiap Rabu, menari setiap Jumat.

Catatan: Untuk kegiatan ekstrakurikuler, siswa dikenakan Rp. 30.000 per pilihan ekstrakurikuler, kecuali bahasa Inggris yang wajib bagi setiap siswa dan dikenakan Rp. 15.000 per minggu.

Fasilitas dan Kesejahteraan

Sistem Penggajian

Guru negeri digaji oleh pemerintah dan mendapat tunjangan dari yayasan, sedangkan guru SK yayasan digaji yayasan dengan ketentuan tinggi-rendah gaji berdasarkan masa kerja. Gaji terendah Rp. 1.180.000 dan tertinggi Rp. 2.1.64.000.

Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengikuti pelatihan baik yang diadakan yayasan maupun mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah, magang, dan penyegaran saling berkunjung ke TK dan TPA lain.

Fasilitas

Baik siswa maupun guru mendapatkan fasilitas. Siswa mendapatkan fasilitas seperti pelayanan kesehatan, pelayanan psikologi (mental), transportasi, rekreasi, dan makan siang. Sedangkan guru mendapatkan fasilitas seperti seragam dan penginapan bagi guru yang sudah berkeluarga.

Pengamatan terhadap Aktivitas di Dalam dan Luar Ruang

Penataan lingkungan bermain dapat dikelompokkan pada penataan *indoor* dan *outdoor*. Bermain di dalam ruangan biasanya sedikit lebih tenang dan ruang bermain lebih luas. Ruangan di dalam sebaiknya tertata dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan bermain. Sedangkan bermain di luar ruangan cenderung lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat dalam arti fisik. Hanya saja yang perlu diperhatikan, ketika anak diajak untuk bermain di luar ruangan, diperlukan perhatian yang ekstra dari guru, pembimbing atau orang dewasa yang bertugas memonitor keamanan anak.

Kemajuan keterampilan motorik kasar sangat pesat. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh, misalnya melompat, main jungkat-jungkit, dan berlari. Aktivitas seperti itu biasanya banyak dilakukan di luar ruangan dan memerlukan tempat yang agak luas sehingga anak dengan leluasa mengerakkan tubuh mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, kepekaan guru terhadap anak kurang. Terlihat seorang anak menyendiri di pojok ruang dan seorang lagi bermain sendiri. Sementara guru berada dalam lingkaran permainan. Dua anak tersebut tidak diimbau untuk membaur dalam lingkaran permainan. Padahal, kepekaan dan perhatian yang dimiliki seorang guru penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa perhatian dan motivasi dari guru, seorang anak, khususnya yang berusia dini, akan merasa tidak dianggap ada. Kondisi seperti itu akan berpengaruh sehingga akan terbentuk sikap "cuek" atau "acuh tak acuh" pada diri anak terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang dilakukan saat pengamatan berlangsung, anak-anak berkelompok sedang menyanyi, menari, senam, dan olahraga di dalam ruang. Aktivitas olahraga seharusnya dilakukan di luar ruangan. Namun

ketika observasi dilakukan turun hujan, kegiatan di luar, termasuk olahraga, tidak dapat dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan manajerial yang baik akan membuahkan suatu organisasi yang baik pula dan akan terus berkembang sampai pada tingkatan organisasi yang lebih tinggi seperti di atasnya. Kelompok Bermain Aisyiyah Muhammadiyah Rawamangun, Jakarta Timur, adalah organisasi pendidikan yang bersifat nonformal, yang dikelola dengan baik. Penataan manajerial dapat dilihat baik dari pengaturan program pembelajaran, fasilitas yang mendukung program pembelajaran tersebut. Meskipun ada sarana pendukung pembelajaran yang kurang, mereka berusaha memenuhinya dengan cara mengajukan bantuan baik ke Dinas Pendidikan Kota Jakarta maupun kepada orangtua siswa. Demikian juga kesejahteraan yang diberikan kepada para guru. Kesejahteraan sangat penting, sebab ada korelasi antara kesejahteraan yang diperoleh guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Rekomendasi

Pendidikan anak usia dini penting dan membutuhkan perhatian dari kita semua. Selama ini kita banyak mengabaikan dan menganggap bahwa anak usia dini menjadi tanggung jawab keluarga, dalam hal ini ibu semata. Karena itu dibutuhkan perhatian dan tanggung jawab dari semua pihak untuk mendukung program pemerintah yang sekarang telah memberikan perhatian kepada pendidikan usia dini, yaitu dengan adanya UU Sisdiknas yang di dalamnya terdapat tentang pendidikan anak usia dini. Kemudian juga ada direktorat tersendiri untuk pendidikan anak usia dini di Depdiknas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pnenlitian*, (Jakarta: P21PTK, 1989).
- Dirjen PLSP Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini: Menu Pembelajaran Generik*, (Jakarta: Depdiknas, 2002).

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Radesa Rasih, 1990).

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kompas, 18 Agustus 2000.